

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru dalam proses pembelajaran di kelas memainkan peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi siswa dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan siswa yang pasif, melainkan siswa berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Pemerintah menegaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahannya menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Kualitas proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kinerja guru di sekolah, karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Sardiman (2005:125) guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut teori Gibson (dalam Illyas, 1999:55-58), ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Variabel individu terdiri dari kemampuan dan keterampilan yang mencakup mental fisik, latar belakang, keluarga, tingkat sosial, pengalaman, umur, etnis dan jenis kelamin. Variabel organisasi terdiri dari sumber daya, kepemimpinan yang mencakup imbalan, struktur, disain pekerjaan. Variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Kinerja guru di Indonesia telah banyak diupayakan untuk terus ditingkatkan sebagai konsekuensi logis dari tujuan pemerintah dalam bidang pendidikan, namun berdasarkan data Kementerian Pendidikan Nasional, upaya-upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal. Guru yang mendapat predikat guru profesional, ternyata kinerjanya justru mengalami penurunan. Berdasarkan hasil survei Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), kinerja dan motivasi guru bersertifikasi lebih rendah dari pada yang belum lolos sertifikasi. Kementerian Pendidikan Nasional melansir bahwa sekitar lima ratus ribu orang guru di hampir semua provinsi di Indonesia setiap hari absen dari kewajibannya mengajar tanpa alasan yang jelas. Fenomena yang sangat memprihatinkan tersebut menjadi tugas dari berbagai pihak, baik guru, masyarakat maupun pemerintah. Kinerja guru yang menurun dalam

melaksanakan tugas perlu dicari faktor-faktor yang menyebabkannya. Kinerja guru tidak hanya ditentukan dari salah satu faktor saja, namun banyak hal yang ikut berpengaruh dalam menentukan peningkatan kinerja guru.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) di Kota Metro Lampung, terdiri dari tiga SMK Negeri dan tiga belas SMK Swasta. Keberadaan SMK Swasta sangat membantu menampung siswa lulusan SMP karena keterbatasan penerimaan jumlah siswa di SMK Negeri. SMK Swasta di kota Metro dalam beberapa tahun terakhir telah mencetak prestasi tingkat provinsi dan tingkat nasional. Pada tahun 2006, salah satu siswa SMK Muhammadiyah 2 Metro meraih juara II tingkat nasional Lomba Ketrampilan Siswa, kemudian pada tahun 2009, juga meraih prestasi juara I tingkat nasional *electrical installation*. Kompetensi tingkat Provinsi Lampung, dalam *Yamaha Skill Contest*, pada tahun 2006, siswa SMK Gajahmada 1 meraih juara I dan III. Ironisnya, keberhasilan tersebut hanya di dominasi sebagian kecil SMK Swasta, dimana ketersediaan tenaga guru dan fasilitas yang memadai dan adanya dukungan program pengembangan guru baik dari sekolah, dinas pendidikan maupun dunia industri. SMK Swasta lain di Kota Metro belum menunjukkan prestasi yang menggembirakan.

Prestasi bidang akademik SMK Swasta di Kota Metro dapat dilihat dari hasil *tryout* ujian nasional dan ujian sekolah, yang penilaiannya dilakukan secara objektif oleh masing-masing rayon. Berdasarkan data tahun 2010, *tryout* dilaksanakan sebanyak tiga kali, dan hasil yang di capai oleh siswa SMK rata-rata tingkat kelulusan dengan *passing grade* 5,5 belum mencapai 10%.

Prestasi siswa erat kaitannya dengan kinerja guru dalam menyampaikan kompetensi baik dalam kegiatan pembelajaran teori maupun praktik. Berdasarkan data sementara, guru di beberapa SMK Swasta yang terdiri dari guru negeri dan swasta sering tidak masuk mengajar dengan persentase yang cukup tinggi.

Berdasarkan data absensi guru, rata-rata tiap guru pernah tidak masuk mengajar dalam satu semester lebih dari satu kali tanpa alasan yang jelas.

Kinerja Guru SMK Swasta di Kota Metro bila ditinjau dari kesiapan mengajar guru dapat terlihat dari tersedianya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum mengajar. Dinas Pendidikan Kota Metro dalam mensiasati hal tersebut telah menugaskan tim pengawas untuk melaksanakan sosialisasi berupa penyelenggaraan *workshop* kurikulum di tiap SMK dalam penyusunan perangkat mengajar tersebut, namun setelah program berjalan, persentase guru SMK Swasta yang menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar kurang dari 50%.

Guru yang mengajar tanpa adanya kesiapan yang matang, tentunya dalam memberikan pengajaran tidak memiliki tujuan yang jelas, sehingga standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa tidak dapat tercapai. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal di beberapa SMK Swasta di Kota Metro, lebih dari 50% guru yang mengajar hanya dengan metode mencatat tanpa ada perencanaan yang jelas dan guru tidak memiliki indikator kompetensi yang seharusnya disampaikan. Kemampuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar ini tak lepas dari latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kualifikasi pendidikan untuk guru minimal adalah Sarjana/DIV. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Metro tahun 2010, tenaga guru di SMK swasta di Kota Metro masih banyak yang belum memenuhi standar minimal, baik dalam tingkat pendidikan ataupun kesesuaian bidang ilmu. Sebaran kualifikasi pendidikan guru SMK swasta yaitu 24,8% berpendidikan D3, dan 75,2% berpendidikan D4 atau S1. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar guru mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan karena belum tersedianya perguruan tinggi yang mencetak tenaga bidang pendidikan kejuruan di Provinsi Lampung dan keterbatasan kemampuan yayasan

dalam menyediakan guru yang berkompeten. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mempersiapkan bahan ajar dan menyampaikan materi-materi kompetensi kepada siswa. Tingkat pendidikan yang sesuai tanpa adanya ketersediaan sarana yang memadai juga dapat mengurangi ketercapaian kompetensi yang seharusnya disampaikan kepada siswa.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Kota Metro, berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Metro tahun 2010, sekitar 67% SMK Swasta belum memenuhi standar pelayanan minimal seperti yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No 40 tahun 2008. Ketersediaan sarana untuk ruang pembelajaran umum di beberapa sekolah dengan jumlah siswa yang banyak, masih kurang, sehingga sekolah tersebut memberlakukan pembelajaran *shift* pagi dan siang.

Guru SMK Swasta di Kota Metro sebanyak 82% adalah guru non PNS yang penghasilannya sepenuhnya tergantung kemampuan yayasan. Penghasilan yang diterima oleh guru-guru tersebut masih di bawah standar gaji yang ditetapkan oleh pemerintah. Kondisi ini yang mendorong guru swasta untuk mengajar di berbagai tempat dengan jumlah jam yang melebihi ketentuan, bahkan ada beberapa guru swasta mencari penghasilan tambahan di luar profesinya sebagai pengajar, sehingga dalam mempersiapkan bahan-bahan ajar tidak bisa optimal.

Komunikasi interpersonal antar guru di SMK Swasta di Kota Metro, mengalami beberapa kendala yang disebabkan beragamnya karakteristik guru, baik dari latar belakang pendidikan, status kepegawaian dan senioritas. Hal ini memunculkan jarak yang mempengaruhi terlaksananya kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktik. Persamaan persepsi melalui pengajaran tim dalam pembelajaran praktik sangat dibutuhkan adanya komunikasi interpersonal antar guru, dan guru dengan siswa.

Komunikasi antara guru dengan siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran, pembimbingan praktik di bengkel dan dunia industri masih sering terjadi kesalahan persepsi sebagai akibat komunikasi interpersonal yang kurang baik. Penyampaian materi praktikum membutuhkan pendekatan yang intensif kepada setiap siswa yang biasanya terbagi dalam kelompok-kelompok praktik. Kemampuan komunikasi interpersonal seorang guru sangat dibutuhkan untuk terjadinya transfer pesan secara optimal. Efektifitas komunikasi interpersonal antar guru dan siswa merupakan salah satu unsur dalam profesionalitas guru.

Pengembangan profesionalisme tenaga guru di SMK Swasta Kota Metro masih sangat terbatas. Pengiriman guru untuk mengikuti pelatihan di lembaga pelatihan seperti Pusat Pengembangan Pelatihan Guru Teknologi (PPPGT) Bandung, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Lampung, *Development Center for Vocational Education* (VEDC) Malang masih diprioritaskan di SMK negeri dan sebagian kecil guru di SMK Swasta, sehingga sebagian besar guru di SMK Swasta tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Pengembangan profesi dari jalur sertifikasi juga dibatasi dengan kuota 15% - 20% dari jumlah kuota yang disediakan tiap tahun. Pengembangan profesi dan kaitannya dengan tingkat kesejahteraan ini juga berimbas pada motivasi guru untuk meningkatkan prestasinya.

Sebagian besar guru SMK Swasta di Kota Metro, belum menunjukkan prestasi yang membanggakan dalam berkompetensi dengan guru-guru di daerah lain. Motivasi guru dalam mengembangkan keilmuannya menciptakan karya-karya teknologi maupun kegiatan ilmiah masih sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari belum berjalannya unit-unit produksi dan rendahnya motivasi guru dalam membuat alat-alat peraga yang dapat membantu dalam kegiatan belajar-mengajar praktikum.

1.2 Identifikasi Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMK Swasta di Kota Metro dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Komunikasi interpersonal. Guru SMK Swasta di kota Metro belum sepenuhnya memahami strategi komunikasi efektif baik dalam hubungan tim pengajaran dengan guru lain, maupun kemampuan berkomunikasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 1.2.2 Komitmen organisasi. Guru SMK Swasta di kota Metro belum sepenuhnya memiliki komitmen dan loyalitas terhadap sekolah. Hal ini dapat terlihat dari keinginan dan keterkaitan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar.
- 1.2.3 Motivasi berprestasi. Guru SMK Swasta di Kota Metro sebagian besar belum memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi mengajar. Hal ini dapat terlihat dari minimnya prestasi guru dalam membuat karya baik berupa media-media pembelajaran praktik maupun karya ilmiah.
- 1.2.4 Sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktik di SMK Swasta Kota Metro sekitar 67% belum sesuai dengan ketentuan dalam Permendiknas no 48 tahun 2008.
- 1.2.5 Lingkungan kerja. Kondisi lingkungan sekolah di SMK Swasta di Kota Metro sebagian belum memenuhi standar pelayanan minimal dalam menyediakan sarana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- 1.2.6 Kepemimpinan Kepala Sekolah. SMK Swasta Kota Metro, 90% Kepala Sekolah dipilih oleh Yayasan, sehingga kepemimpinannya tidak dapat efektif karena adanya campur tangan dari pihak yayasan.

- 1.2.7 Penggajian guru. Sistem penggajian guru di SMK Swasta Kota Metro tergantung dari kemampuan yayasan dalam memberikan gaji. Berdasarkan Klasifikasinya, guru PNS yang di perbantukan di SMK Swasta masih sangat sedikit, sehingga sebagian besar guru merupakan guru swasta yang penggajianya sepenuhnya dari yayasan.
- 1.2.8 Tingkat pendidikan. Guru di SMK Swasta Kota Metro, sekitar 24,8% berpendidikan Diploma dan 75,2% Sarjana dan sebagian besar mengajar tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai.
- 1.2.9 Profesionalitas guru. Pengembangan profesionalitas guru di SMK Swasta Kota Metro masih sangat minim, baik pengembangan profesi melalui jalur pendidikan formal dan pelatihan-pelatihan.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh komunikasi interpersonal, komitmen organisasi dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Metro.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti mencakup:

- 1.4.1 Adakah pengaruh yang erat dan signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Metro?
- 1.4.2 Adakah pengaruh yang erat dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Metro?

1.4.3 Adakah pengaruh yang erat dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Metro?

1.4.4 Adakah pengaruh yang erat dan signifikan antara komunikasi interpersonal, komitmen organisasi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK Swasta di kota Metro?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk:

1.5.1 Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Metro.

1.5.2 Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Metro.

1.5.3 Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Metro.

1.5.4 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh komunikasi interpersonal, komitmen organisasi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Metro.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti, sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Metro.

1.6.1 Manfaat Penelitian bagi peneliti: (a) untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap

kinerja guru, (b) untuk mengetahui dan mendiskripsikan apakah ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja guru, (c) untuk mengetahui dan mendiskripsikan apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru dan (d) untuk mengetahui dan mendiskripsikan apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal, komitmen organisasi dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK swasta di kota Metro.

1.6.2 Manfaat penelitian bagi sekolah: untuk memberikan masukan kepada sekolah agar dapat mengambil langkah-langkah dalam mengoptimalkan kinerja guru.

1.6.3 Manfaat penelitian bagi Dinas Pendidikan Kota Metro: untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pengambil kebijakan yang berkenaan dengan program peningkatan mutu pendidikan melalui kinerja guru sehingga turut mewujudkan Kota Metro sebagai kota pendidikan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang ditinjau dari subjek penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian serta bidang keilmuan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Swasta di Kota Metro.

1.7.2 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru, komitmen organisasi guru, motivasi berprestasi guru dan kinerja guru.

1.7.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada SMK Swasta di Kota Metro, yang berjumlah tiga

belas (13) SMK Swasta.

1.7.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari Bulan Februari sampai Maret 2011.

1.7.5 Bidang Keilmuan

Penelitian ini masuk dalam bidang keilmuan manajemen pendidikan,